

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberadaan madrasah benar-benar sangat diperlukan, karena madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Maka dari pada itu suatu lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan sesuai dengan cita-cita pendidikan, yaitu lembaga pendidikan mampu dan sanggup menyelenggarakan pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan manusia yang berbudi pekerti atau memiliki akhlak yang luhur.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.<sup>2</sup>

Pendidikan, seperti halnya kesehatan, adalah termasuk kebutuhan pokok

---

<sup>1</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 9-11.

<sup>2</sup>Hujair dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.

(*hajat asasiyah*) yang harus terpenuhi dalam diri setiap manusia dalam hidupnya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa output pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah.

Dalam psikologi juga ada teori tabularasa yang menyebutkan manusia yang lahir ke dunia itu bagaikan kertas atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisannya, akan menjadi apakah manusia itu kemudian, tergantung kepada apa yang akan dituliskan di atasnya. Dan lingkungan atau pengalamanlah yang akan menulis terutama pendidikan yang merupakan

---

<sup>3</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 8.

usaha yang cukup mampu untuk membentuk pribadi individu.<sup>4</sup> Dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, tidaklah cukup dengan hanya memiliki kecerdasan berfikir dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga harus disertai dengan kesehatan mental dan budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa upaya untuk meningkatkan kecerdasan berpikir, pembangunan mental, budi pekerti atau akhlak mulia adalah tugas dunia pendidikan atau secara khusus tugas madrasah.

Pada kenyataan yang ada, pendidikan madrasah sering dipandang sebagai pendidikan kelas-2. Hal tersebut dapat dibuktikan dari begitu besar minat masyarakat terhadap sekolah umum. Menanggapi hal tersebut, pengelola madrasah dituntut lebih peduli dalam meningkatkan profesionalitas, mutu madrasah, dan mutu pendidikan secara terus menerus agar madrasah dapat memberikan andil dalam peran pendidikan Islam abad 21.

Madrasah harus mampu mengenali bakat dan minat yang berbeda dari siswa yang satu dengan yang lainnya. Ada yang berbakat dibidang music, bidang olahraga, dibidang ilmu pengetahuan dan sastra. Ada yang berbakat dibidang yang sama namun tingkatan bakatnya berbeda. Namun bakat sering tidak terwujud karena kurangnya kepekaan orang tua dan pemilik bakat ataupun kurangnya sarana yang mendukung.

---

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikolog Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 44.

Apabila siswa berminat pada bakat yang dimilikinya maka hal tersebut akan mempermudah dalam pengembangan bakat siswa. Pengembangan bakat tersebut memiliki sarana untuk pelaksanaannya seperti kegiatan ekstrakurikuler. Namun dalam kegiatan ekstrakurikuler harus ada pengelolaan pada siswa dengan baik dan benar. madrasah akan lebih maju saat siswanya dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga mendapatkan prestasi yang membanggakan terutama di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri.

Kepala madrasah mampu mengadakan sebuah pembaharuan-pembaharuan serta menguasai visi misi secara terpadu serta program-program yang telah disepakati dan juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat. Berdasarkan hasil survey pendahuluan peneliti kepala madrasah di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri untuk mendapatkan siswa yang mempunyai bakat dan minat dengan mengadakan rekrutmen peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan dalam rekrutmen peserta didik baru, maka setiap satuan pendidikan memiliki strategi yang beragam sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.<sup>5</sup> Hal ini disebabkan karena penerimaan siswa baru merupakan kebutuhan dasar dan pokok madrasah dibidang kesiswaan.

Hal yang fundamental dalam rekrutmen peserta didik adalah secara kuantitas dapat terpenuhinya kuota siswa baru sesuai daya tampung yang tersedia. Sedangkan secara kualitas merupakan momentum untuk menjangkau calon siswa yang memiliki potensi kecerdasan yang baik dan berkualitas

---

<sup>5</sup> Observasi peneliti pada 2 Juli 2019

dibidang akademik, kepribadian, keimanan dan ketakwaan, sehingga akan berimplikasi pada kualitas proses maupun kualitas hasil pendidikan.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.<sup>6</sup> Amanat yang terkandung dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki kesempatan yang sama didalam pemenuhan kebutuhan pendidikan sesuai jenis dan jenjang pendidikan, warga negara Indonesia wajib mengikuti wajib belajar melalui jalur pendidikan formal, pemerintah menjamin pelaksanaan pendidikan bagi warga negara Indonesia dan penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan serta terdapat alokasi dana kompensasi pendidikan oleh pemerintah.

Dari sisi regulasi terdapat keperpihakan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah sekaligus landasan hukum atas penyelenggaraan rekrutmen peserta didik. Namun disisi lain, melalui peraturan pemerintah juga membuka peluang antar lembaga pendidikan untuk berkompetisi untuk memperoleh siswa baru sebanyak-banyaknya. Ironisnya, dunia pendidikan semakin hari semakin terseret dalam “*filosofi marketing*” yang negatif, yaitu tidak memberikan kesempatan kepada kompetitor untuk

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi, (Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI,2007), h55.

tumbuh dan berkembang dengan baik karena dianggap sebagai ancaman serius yang membahayakan eksistensinya dan reputasi lembaga yang telah mapan.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat mendasari terjadinya kompetisi penjarangan siswa baru pada lembaga pendidikan di rendahnya animo masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya ke madrasah. Hal ini ini disebabkan karena adanya stigma negatif dari masyarakat bahwa penyelenggaraan pendidikan dimadrasah kurang bermutu, image masyarakat bahwa madrasah merupakan sekolah yang lebih mengutamakan mata pelajaran agama dari pada mata pelajaran umum, kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah umum lebih tercukupi dari pada sarana prasarana dimadrasah. Berangkat dari fenomena ini dapat disimpulkan bahwa stigma negatif masyarakat dapat berimplikasi terhadap minat dan motivasi dalam kegiatan rekrutmen siswa pada madrasah. Dengan kata lain, kompleksitas permasalahan pada madrasah dapat menghambat dalam mencapai kualitas dan kuantitas pendidikan.

Berdasarkan orientasi pendidikan madrasah di atas maka dalam pengelolaannya harus dengan strategi tertentu yang mampu menyehatkan keberadaan lembaga tersebut, bahkan dapat mengantarkan pada kemajuan yang signifikan dan menghasilkan anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah.

Strategi yang dipilih itu harus berbentuk langkah-langkah operasional yang dapat dipraktikkan dengan suatu mekanisme yang memberikan jalan keluar. H. A. R. Tilaar dalam pengelolaan pendidikan Islam menyebutkan 4

---

<sup>7</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Managemen Efektif Marketing Sekolah Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi dan Sportivitas Untuk Melahirkan Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2015), 18.

langkah bidang prioritas yaitu: peningkatan kualitas, pengembangan inovasi dan kreativitas, membangun jaringan kerja sama (*networking*) dan pelaksanaan otonomi daerah.<sup>8</sup> Prioritas di atas dibutuhkan karena banyaknya problem yang dihadapi suatu lembaga pendidikan, seperti problem akademik, pendanaan dan hubungan masyarakat. Dengan adanya prioritas, berarti ada upaya memfokuskan penanganan pengelolaan lembaga agar lebih baik dan menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan dalam bidang akademik; meliputi: ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan serta manajemen yang tangguh, dalam bidang pendanaan dan hubungan masyarakat.

Sebagaimana menurut Mujamil Qomar dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas lembaga pendidikan menyatakan ada dua sisi yang harus dipenuhi yaitu “1) perhatian terhadap daya dukung, meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan serta manajemen yang tangguh, 2) harus ada cita-cita, etos dan semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat”.<sup>9</sup> Adanya pengembangan kualitas lembaga pendidikan itu akan memperbaiki mutu pendidikan Islam. Untuk mewujudkan kualitas tersebut pendidikan Islam harus mempunyai misi yang bersifat teoritis dan aplikatif. Maka, pendidikan Islam harus mampu:

1. Membebaskan akal peserta didik dari semua kekangan dan belenggu.
2. Membangkitkan indra dan perasaan peserta didik sebagai pintu untuk berpikir, dan

---

<sup>8</sup>H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 155.

<sup>9</sup>Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam...*, 53.

3. Membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat membersihkan akal dan meninggikan derajat peserta didik.<sup>10</sup>

Ada beberapa strategi yang perlu ditawarkan oleh Mujamil Qomar dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam yaitu:

1. Merumuskan visi misi, dan tujuan lembaga secara jelas.
2. Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional.
3. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik.
4. Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa.
5. Berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa.
6. Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.
7. Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
8. Menggali sumber-sumber keuangan nonkonvensional.
9. Membangun sarana dan prasarana.
10. Mengoreksikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan keilmuan, kreativitas dan keterampilan.
11. Memperkuat metodologi dalam pembelajaran
12. Mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar
13. Mengondisikan lingkungan yang islami yang baik,
14. Berusaha senantiasa meningkatkan kesejahteraan pegawai
15. Mewujudkan etos kerja yang tinggi di kalangan pegawai
16. Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun
17. Meningkatkan promosi untuk membangun citra
18. Mempublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada public secara terbuka
19. Membangun jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan.
20. Menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal.
21. Beradaptasi dengan budaya local dan kebhinekaan
22. Menyinkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional.<sup>11</sup>

Mengingat betapa pentingnya strategi pengembangan lembaga baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk meningkatkan bakat dan minat

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> *Ibid.*, 56-57



siswa. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.<sup>12</sup> Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.<sup>13</sup> Pendidikan terutama di sekolah-sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman dan bersifat *human*, namun juga fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan beragam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, apalagi mereka yang memiliki kemampuan unggul.

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu akan memperhatikan aktivitas atau objek itu secara terus menerus dengan sangat hati, karena minat itulah di dalam diri seseorang terhumat rasa dan rasa keterikatan pada suatu aktivitas atau objek tertentu sehingga rela melakukannya tanpa ada yang menyuruh.<sup>14</sup> Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran maupun kegiatan tertentu.<sup>15</sup> Ada beberapa faktor dan lingkungan yang mempengaruhi bakat minat siswa yaitu pengaruh dari

---

<sup>12</sup> Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 11.

<sup>13</sup> Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 119.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 33

<sup>15</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah...*, hlm. 97

anggota keluarga, pengaruh kebudayaan, lingkungan dan bakat. Namun semua faktor dan lingkungan tersebut mengandung yang mendidik baik dalam lembaga pendidikan yang formal dan nonformal maupun dalam kehidupan masyarakat yang terbuka, maka faktor tersebut dapat mempengaruhi bakat minat seseorang siswa.

Fenomena di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri dalam masyarakat menunjukkan bahwa pada jaman yang semakin berkembang dan semua bersentuhan dengan teknologi, maka ketakutan masyarakat akan sifat buruk anak-anaknya bergitu besar apabila tidak didasari oleh pendidikan agama. Sehingga pandangan masyarakat untuk menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah agar bisa menjadi anak yang berprestasi akademik dan berakhlak mulia. Berangkat dari fenomena yang ada maka madrasah harus bisa menjadi sekolah yang diharapkan masyarakat. Usaha tersebut dapat tercapai apabila lembaga didukung oleh semua tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa maupun lingkungan masyarakat sebagai basis lembaga pendidikan Islam.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 2 Kota Kediri mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan bakat dan minat siswa dengan memberikan inovasi madrasah dalam layanan pembelajaran yaitu Kelas Unggulan dengan menyediakan layanan: Program kelas ekselent/*Excellent Class Program* (ECP, tiga tahun lulus), Program Kelas Religi/*Religion Class Program* (RCP), tiga tahun lulus, Program Kelas Peserta Didik Cerdas

---

<sup>16</sup> Observasi peneliti pada tanggal 2 Juli 2019

Istimewa (PDCI), dua tahun lulus dan Kelas reguler dengan menyediakan: Program kelas prestasi, tiga tahun lulus dan program kelas biasa, tiga tahun lulus.<sup>17</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 3 Nganjuk menyatakan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa dengan memberikan Program Pembelajaran yang dilaksanakan oleh MTs. Negeri 3 Nganjuk adalah Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3364 tahun 2015. Dan sampai 3 tahun pelaksanaan baru mampu melaksanakan 4 dan 6 semester dengan pola kontinyu (seperti tertera dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Program SKS) dan terbagi dalam 4 Program: 1) Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan waktu tempuh pembelajaran 2 tahun atau 4 semester atau Maksimal 74 SKS. 2) Program Excellent/ unggulan (*Excellent Class Programme*) dengan waktu tempuh pembelajaran minimal 3 tahun/6 Semester atau maksimal 66 SKS dengan tambahan beberapa keunggulan bidang akademik baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. 3) *Achievement Excellent Class Programme* (AECPP) dikhususkan untuk siswa yang mempunyai kemampuan bidang Prestasi Non Akademik (Olah Raga dan Seni) lama pembelajaran minimal 3 tahun/ 6 semester atau Maksimal 50 SKS. 4) Program Reguler dengan proses pembelajaran standart dan waktu tempuh pembelajaran 3 tahun/ 6 semester atau maksimal 58 SKS.<sup>18</sup>

Keunikan dari lokasi penelitian ini terlihat pada saat rekrutmen siswa-siswanya di MTsN 2 Kota Kediri dalam menemukan bakat dan minat

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi Suseno, pada tanggal 2 Juli 2019

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sundosin, pada tanggal 12 Juli 2019

dilakukan dengan 2 jalur yaitu jalur prestasi akademik dan jalur prestasi non akademik yaitu hafalan al-Qur'an, olahraga, seni dan sebagainya. Sedangkan di MTsN 3 Nganjuk dilakukan dengan mendatangi dari rumah ke rumah, mendatangi ke sekolah atau madrasah terdekat, mengadakan kegiatan di masyarakat dan melakukan penilaian seleksi nilai rata-rata nilai tes, tes BTQ dan bobot nilai prestasi, harus sesuai standar yang dibuat dalam perencanaan, maka siswa yang memenuhi standar dapat diterima sebagai siswa di MTsN 3 Nganjuk.<sup>19</sup>

Pengembangan pendidikan anak berbakat yang dimaksudkan harus diarahkan kepada kurikulum dan program pembelajarannya. Oleh karena itulah dipandang perlu adanya penelitian yang mengungkap mengenai manajemen yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan anak berbakat sebagai bagian dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan Islam seperti madrasah yang oleh sebagian masyarakat dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”.

Pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas mempunyai proses yang bagus untuk menciptakan prestasi siswa yang tinggi dirancanglah kurikulum yang baik yang diajarkan oleh guru-guru yang berkualitas dan produk yang baik dibuktikan dengan siswanya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan di dalam maupun di luar kota sehingga, dengan proses yang baik madrasah tidak lagi dipandang sebelah mata bahkan menjadi sekolah unggulan pilihan utama masyarakat. Dalam bentuk ini,

---

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 12 Juli 2019

sekolah yang baik merupakan sekolah yang dinamis dan mampu mengadakan perubahan sebagai proses pengembangan lembaga.

Dalam mewujudkan strategi kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan, harus mempunyai pengelolaan strategi yang mampu menyehatkan lembaga dan mengantarkan pada kemajuan yang signifikan yang mampu meningkatkan bakat minat siswa. Mengingat begitu banyaknya minat masyarakat terhadap sekolah umum, sehingga diperlukan peningkatan kualitas, pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai bidang dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa (Studi Multi Situs di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti fokuskan penelitian ini adalah: formulasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa, implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa, evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana formulasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri?
- b. Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri?
- c. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk membangun proposisi tentang formulasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk membangun proposisi tentang implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri.
3. Untuk membangun proposisi tentang evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat menemukan teori mengenai manajemen strategik kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan

minat siswa, selain untuk memperkokoh ilmu Manajemen Pendidikan Dasar Islam dalam penguatan pada dimensi keilmuan manajemen, khususnya.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan dasar Islam, sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara dan pengelola madrasah baik negeri maupun swasta.

### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dan penambahan wawasan tentang strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat minat siswa.

### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca untuk mengetahui pentingnya strategi pengembangan bakat minat siswa sehingga diperoleh tujuan pendidikan secara maksimal.

### d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang manajemen dasar pendidikan Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji

lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

- a. Kepala madrasah adalah orang yang memimpin suatu madrasah.<sup>20</sup>
- b. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.<sup>21</sup>
- c. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.<sup>22</sup>
- d. Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran maupun kegiatan tertentu.<sup>23</sup>
- e. Implementasi strategi sebagai aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>24</sup>
- f. Formulasi strategi sebagai suatu pengembangan perencanaan jangka panjang untuk manajemen yang efektif melalui analisis lingkungan.

---

<sup>20</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt), 421.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

<sup>22</sup> Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah...*, 97

<sup>24</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70



Termasuk juga didalamnya terdapat misi, visi, dan tujuan dari perusahaan, mengembangkan strategi, dan pengarahannya kebijakan.<sup>25</sup>

- g. Evaluasi strategi sebagai suatu proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan yang telah diperoleh. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>26</sup>

## 2. Secara Operasional

Yang dimaksud dari judul tentang manajemen strategik dalam pengembangan bakat minat siswa di MTsN 3 Nganjuk, peneliti membahas secara mendalam tentang formulasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa, implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri.

## F. Sistematika Penulisan Disertasi

Penelitian dalam disertasi ini akan disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam disertasi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh karena itu, dalam pembacaan disertasi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab ke dua dan seterusnya

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 65

<sup>26</sup> Akdon, *Strategic Management for Education Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung; Alfabeta, 2007), 84

hingga bab ke enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi tesis secara utuh dan menyeluruh.<sup>27</sup>

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan disertasi.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temua penelitian dan analisis data. Dalam deskripsi data menyajikan paparan data situs di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian akan menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Tesis, Disertasi & Makalah Pascasarjana Tahun Akademik 2016/2017*, (Tulungagung: Pascasarjana, 2016), 36

## **Bab V : Pembahasan**

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

## **Bab VI : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan untuk lembaga, peneliti, peneliti selanjutnya, perpustakaan IAIN Tulungagung dan pembaca.